

Increased Responsibility and Confidence Through Inquiry Learning Model in Theme 2 Always Save Energy

Nurman Hozali

SD Negeri 02 Majalangu
noorman.hozali@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

Fourth grade students have an attitude of responsibility and low self-confidence. So far, fourth grade students receive more knowledge from the teacher than seek and find knowledge on their own. Therefore, this study aims to increase the attitude of responsibility and self-confidence of students through the inquiry learning model on Theme 2 Always Saving Energy in class IV, State Elementary School 02 Majalangu, Watukumpul District, Pemalang Regency. The results showed that the attitude of responsibility and self-confidence of the fourth graders increased through the guided inquiry model. The number of fourth grade students who have an attitude of responsibility and confidence in the high category with a percentage range of 69%–80% increased from 70.4% to 77.8%. The improvement was carried out by the teacher applying 6 steps in guided inquiry learning, namely orientation, asking questions, formulating hypotheses, collecting data, processing data, and drawing conclusions.

Keywords: *attitude of responsibility, self-confidence, inquiry learning model*

Abstrak

Siswa kelas IV mempunyai sikap tanggung jawab dan percaya diri yang rendah. Selama ini siswa kelas IV lebih banyak menerima pengetahuan dari guru daripada mencari dan menemukan pengetahuan sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap tanggung jawab dan percaya diri siswa melalui model pembelajaran inkuiri pada Tema 2 Selalu Berhemat Energi kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab dan sikap percaya diri siswa kelas IV meningkat melalui model inkuiri terbimbing. Jumlah siswa kelas IV yang mempunyai sikap tanggung jawab dan percaya diri kategori tinggi dengan rentang persentase 69%–80% meningkat dari 70,4% menjadi 77,8%. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara guru menerapkan 6 langkah dalam pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu orientasi, bertanya, menyusun hipotesis, mengumpulkan data, mengolah data, dan menarik kesimpulan.

Kata kunci: *sikap tanggung jawab sikap percaya diri, model pembelajaran inkuiri*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam suatu pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan untuk memperluas kesepakatan siswa memperoleh pendidikan, seperti yang tercantum dalam Undang- Undang Dasar 1945 BAB XIII Tentang Pendidikan dan kebudayaan pasal 31 ayat (3) menyatakan “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang- undang”.

Pancasila sebagai filsafat bangsa dan negara Indonesia menjadi sumber utama dan penentu arah yang akan dicapai dalam kurikulum (Kurniasih, 2014: 33). Hal tersebut dapat ditinjau pada penerapan Kurikulum 2013 yang menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai Pancasila dalam diri siswa. Melalui penanaman nilai-nilai Pancasila, Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk membentuk manusia-manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif (Fadlillah, 2014: 21). Hal tersebut diharapkan dapat terwujud dalam diri siswa dengan pencapaian kompetensi secara holistik yang terdiri dari kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Kompetensi sikap yang dimaksud pada Kurikulum 2013 merupakan ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang dan diwujudkan dalam perilaku (Kurniasih, 2014: 65). Kompetensi sikap terdiri dari: (1) sikap spiritual dan (2) sikap sosial.

Menurut Yani (2014: 55) bahwa sikap sosial merupakan perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan. Hal tersebut terkait dengan pembentukan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Dengan demikian sikap sosial mencakup sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, santun, peduli, gotong royong, dan percaya diri (Sani, 2016: 134). Cakupan kompetensi tersebut menunjukkan sikap sosial yang berlandaskan nilai- nilai Pancasila. Berdasarkan kompetensi yang diharapkan dalam Kurikulum 2013, guru harus tepat dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan cakupan kompetensi yang akan dicapai.

Menurut Linkona (Fitri, 2012: 11), pendidikan yang berlangsung hendaknya dapat berdampak pada pembentukan karakter siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari keberhasilan pendidikan yang menunjukkan adanya ketercapaian indikator, diantaranya tanggung jawab dan percaya diri pada siswa. Tanggung jawab dan percaya diri perlu ditanamkan sejak dini karena sikap tersebut merupakan sikap yang terdapat dalam ranah afektif. Menurut Majid (2014: 48), ranah afektif secara umum diartikan sebagai internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah yang terjadi bila individu menjadi sadar tentang nilai yang diterima dan kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku. Sehingga dapat disimpulkan apabila kedua sikap tersebut dapat tertanam dalam diri siswa melalui proses pembelajaran, maka siswa dapat menentukan dan mengambil sikap terhadap dirinya untuk melakukan suatu tindakan atau tingkah laku dalam menghadapi suatu keadaan atau permasalahan.

Namun pada kenyataannya masih ditemukan permasalahan tentang rendahnya tanggung jawab dan percaya diri dalam diri siswa. Hal tersebut dapat diketahui melalui pengamatan yang dilakukan terhadap sikap siswa selama kegiatan pembelajaran. Dampak dari rendahnya tanggung jawab siswa selama proses pembelajaran ditunjukkan dengan munculnya sikap yang tidak bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas dan tidak bersedia menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan, serta tingkah lakunya (Mustari, 2014: 22). Sedangkan dampak dari rendahnya percaya diri siswa selama proses pembelajaran dapat ditunjukkan dengan munculnya sikap siswa yang tidak berani untuk melakukan sesuatu dan siswa juga

tidak memiliki kemampuan untuk mengeksplorasi kemampuannya (Aunurrahman, 2012: 184).

Peneliti memilih lokasi penelitian di SD N 02 Majalangu yang beralamat di Desa Majalangu, Watukumpul, Pemalang, Jawa Tengah. Penelitian direncanakan berlangsung selama delapan (8) bulan dan dimulai pada bulan Februari 2020 dengan kondisi pembelajaran di sekolah berlangsung pada semester II (dua) tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menetapkan siswa kelas IV sebagai subyek penelitian. Selanjutnya peneliti menetapkan permasalahan yang ada di kelas tersebut dan pemecahan masalah akan dilaksanakan pada saat siswa kelas III berada di kelas IV semester dua (II) tahun ajaran 2019/2020.

Hal di atas juga didukung dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV. Pada saat peneliti bertanya kepada guru kelas seputar keaktifan siswa, beliau mengungkapkan bahwa memang sebagian besar siswa terlihat kurang bertanggung jawab dan percaya diri. Siswa jarang sekali untuk bertanya kepada guru seputar materi yang masih kurang dimengerti dan beberapa siswa masih malu-malu untuk mempresentasikan hasil belajarnya di depan kelas. Guru juga menceritakan bahwa beberapa siswa terlihat kurang bertanggung jawab terhadap tugas atau kewajibannya selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, kuesioner, dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan yang ada di kelas IV masih sama dengan permasalahan yang ada pada saat siswa-siswa tersebut duduk di kelas III di tahun pelajaran sebelumnya. Permasalahan tersebut perlu diatasi karena hal tersebut dapat berpengaruh pada kebiasaan dan karakter siswa. Menanggapi permasalahan tersebut, peneliti berupaya mencari solusi untuk meningkatkan tanggung jawab dan percaya diri siswa kelas IV SDN 02 Majalangu. Melalui penelitian ini, peneliti akan mengatasi permasalahan yang ada dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri jenis inkuiri terbimbing. Model pembelajaran inkuiri terbimbing dipilih dengan mempertimbangkan kelebihan yang ada pada penerapan model pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan judul “Peningkatan Tanggung Jawab dan Percaya Diri Melalui Model Pembelajaran Inkuiri pada Subtema selalu berhemat energi untuk Siswa Kelas IV SDN 02 Majalangu”.

METODE

Tempat Penelitian penelitian dilaksanakan di SDN 02 Majalangu yang terletak di Desa Majalangu, Watukumpul, Pemalang, Jawa Tengah. Waktu Penelitian penelitian ini akan dilaksanakan selama 8 bulan dari bulan Februari sampai September 2020 pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Prosedur Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus yang masing-masing siklus yang terdiri dari (1) rencana tindakan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Teknik Pengumpulan Data. Peneliti mengumpulkan data penelitian menggunakan beberapa teknik, yaitu (1) wawancara, (2) observasi, dan (3) kuesioner, yaitu kuesioner berstruktur dan kuesioner tidak berstruktur. Teknik Analisis Data, analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, pemodelan dan transformasi data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan, dan mendukung pembuatan keputusan (Widi, 2010: 157). Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis kualitatif deskriptif. Analisis data kualitatif deskriptif digunakan untuk menguraikan hasil wawancara, observasi, dan kuesioner. Teknik analisis data ditempuh dengan cara membandingkan data sebelum dan sesudah tindakan. Hal tersebut dapat mengacu pada indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal Sebelum Tindakan

Sikap tanggungjawab dan percaya diri siswa kelas IV masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan siswa dalam pembelajaran yaitu siswa tidak berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru, kurang yakin dengan kemampuan diri, masih tergantung dengan teman atau guru, dan takut dalam melakukan sesuatu seperti tampil di depan kelas. Saat proses pembelajaran, guru kurang memberikan stimulus pada siswa seperti mengajukan beberapa pertanyaan pada siswa dan memberi kesempatan siswa menjawab. Guru tidak pernah memfasilitasi siswa untuk melakukan percobaan dalam pembelajaran. Guru lebih sering memberi pengetahuan secara langsung darda siswa mencari dan menemukan pengetahuan sendiri. Kondisi tersebut menjadi dasar peneliti untuk meningkatkan sikap percaya diri siswa dalam pembelajaran melalui strategi pembelajaran inkuiri terbimbing.

B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Pada pelaksanaan siklus I, hanya beberapa langkah pembelajaran inkuiri terbimbing yang terlaksana sesuai rencana yaitu mengumpulkan data, mengolah data dan menarik kesimpulan. Hasil kegiatan pembelajaran tersebut yaitu ada 70,4% siswa kelas IV yang mempunyai sikap percaya diri kategori tinggi dengan rentang persentase 69%–80%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tindakan siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yaitu ada 75% siswa dari seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Majalangu mempunyai sikap percaya diri kategori tinggi dengan rentang persentase 69%–80%. Pelaksanaan yang tidak sesuai rencana mengakibatkan tidak tercapainya kriteria keberhasilan. Kendala- kendala pada siklus I diperbaiki dan digunakan sebagai pedoman rencana tindakan siklus II.

Pada pelaksanaan siklus II, kegiatan pembelajaran inkuiri terbimbing terlaksana sesuai dengan rencana. Kejadiannya meliputi guru memberi orientasi, guru merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada siswa, guru membimbing siswa dalam menyusun hipotesis, siswa mengumpulkan data sesuai petunjuk di LKS dan mencari informasi di sumber belajar lain seperti buku paket, siswa mengolah data dengan berdiskusi menjawab pertanyaan di LKS dan mempresentasikan hasilnya, dan siswa membuat kesimpulan dengan bimbingan guru. Hasil tindakan tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil pada siklus II yaitu ada 77,8% siswa kelas IV mempunyai sikap percaya diri kategori tinggi dengan rentang persentase 69%–80%. Hasil tersebut sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yaitu ada 75% siswa dari seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Majalangu mempunyai sikap percaya diri kategori tinggi dengan rentang persentase 69%–80%. Dengan demikian, tindakan dihentikan pada siklus II.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan sebanyak dua siklus. Pelaksanaan siklus I dan siklus II dimulai tanggal 23 sampai 31 Juli 2020. Masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan atau 4 jam pelajaran. Berikut penjelasan tindakan masing-masing siklus.

1. Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Penelitian tindakan kelas siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu tanggal 23 dan 25 Juli 2020. Siklus I ada beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran inkuiri terbimbing pada siklus I pertemuan 1 dan 2, peneliti akan memaparkan hasil persentase siswa kelas IV pada setiap kategori sikap percaya diri. Berikut tabel persentase siswa kelas IV pada setiap kategori sikap percaya diri. Tabel 1. Persentase Siswa Kelas IV pada Empat Kategori Sikap Percaya Diri di Siklus I.

Tabel 1. Persentase Siswa Kelas IV Pada Empat Kategori Sikap Percaya Diri di Siklus I

Rentang Persentase	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
81%–100%	Sangat Tinggi	0	0%
69%–80%	Tinggi	19	70,4%
56%–68%	Sedang	3	11,1%
≤ 55%	Rendah	5	18,5%
Jumlah		27	100%

2. Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Penelitian tindakan kelas siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu tanggal 29 dan 31 Juli 2020. Siklus II terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Tabel 2. Rekapitulasi Data Persentase Siswa Kelas IV pada Empat Kategori Sikap Percaya Diri

No.	Persentase	Kriteria	Siklus I		Siklus II	
			Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
1.	81–100%	Sangat Tinggi	0	0%	1	3,7%
2.	69–80%	Tinggi	19	70,4%	21	77,8%
3.	56–68%	Sedang	3	11,1%	2	7,4%
4.	≤ 55%	Rendah	5	18,5%	3	11,1%
Jumlah Siswa			27	100%	27	100%

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Majalangu telah terlaksana sebanyak 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini yaitu ada 75% siswa dari seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Majalangu mempunyai sikap percaya diri kategori tinggi dengan rentang persentase 69%–80%.

Hasil tindakan siklus I menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mempunyai sikap percaya diri kategori tinggi dengan rentang persentase 69%–80% sebesar 70,4% dari jumlah seluruh siswa kelas IV. Hasil tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yaitu ada 75% siswa dari jumlah seluruh siswa kelas IV mempunyai sikap percaya diri kategori tinggi dengan rentang 69%–80%.

Pada siklus II, kegiatan guru meningkat karena guru melaksanakan orientasi, bertanya, dan mengolah data yang sebelumnya belum terlaksana sesuai rencana. Pada tahap orientasi, guru menjelaskan topik dan pokok-pokok kegiatan secara interaktif. Guru mengatur interaksi dengan siswa. Pembelajaran inkuiri merupakan proses interaksi, sehingga guru bukan sebagai sumber belajar tetapi pengatur interaksi (Wina Sanjaya, 2011: 199–201).

Pada tindakan dari siklus I ke siklus II, jumlah siswa yang mempunyai sikap percaya diri kategori sedang dengan rentang persentase 56%–68% menurun sebesar 3,7%. Jumlah siswa yang mempunyai sikap percaya diri kategori rendah dengan rentang persentase ≤ 55% menurun sebesar 7,4%. Kondisi tersebut dapat diartikan bahwa jumlah siswa kelas IV yang mempunyai sikap percaya diri kategori tinggi semakin bertambah. Rata-rata siswa kelas IV mempunyai sikap percaya diri yang tinggi. Pemaparan menunjukkan bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa kelas IV. Gulo (2002: 85) menyebutkan bahwa sasaran utama kegiatan mengajar pada strategi inkuiri adalah mengembangkan sikap

percaya diri pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri. Strategi pembelajaran inkuiri menekankan aktivitas siswa untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga mereka mempunyai sikap percaya diri (Wina Sanjaya, 2011: 196–197).

SIMPULAN

Pembelajaran Tema 2 Selalu Berhemat Energi melalui model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan sikap tanggung jawab dan sikap percaya diri siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pematang. Hasil tindakan menunjukkan jumlah siswa kelas IV yang mempunyai sikap tanggung jawab dan percaya diri kategori tinggi dengan rentang persentase 69%–80% meningkat dari 70,4% menjadi 77,8%. Model pembelajaran inkuiri yang diterapkan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Majalangu yaitu guru melaksanakan 6 langkah dan dalam pembelajaran inkuiri. Enam langkah tersebut, yaitu: 1) guru memberikan orientasi pada siswa, 2) guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang topik, 3) guru membimbing siswa untuk menyusun hipotesis atau jawaban sementara, 4) guru membimbing siswa untuk mengumpulkan data dengan melakukan percobaan sesuai petunjuk LKS, 5) Guru membimbing siswa dalam membahas hasil percobaan dan mempresentasikan hasil diskusi, dan 6) guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Fitri, A. (2012). *Reinventing human character: pendidikan karakter berbasis nilai & etika di sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fadlilah, M. (2014). *Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTS & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kurniasih, I. dan Sani, B. (2014). *Implementasi kurikulum 2013 konsep dan penerapannya*. Surabaya: Kata Pena.
- Majid, A. dan Rochman, C. (2014). *Pendekatan ilmiah dalam implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustari, M. (2014). *Nilai karakter: refleksi untuk pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sani, R.A. (2016). *Penilaian autentik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widi, R. K. (2010). *Asas metodologi penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wina Sanjaya. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Yani, A. (2013). *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta.